

ABSTRAK

Disahkannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak telah mengatur terhadap tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak. Diterapkannya sanksi baru berupa pengumuman identitas pelaku, tindakan kebiri serta pemasangan alat chip dengan beberapa ketentuan diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang penetapan Perppu Nomor 1 Tahun 2016 tersebut. Penerapan sanksi pidana berupa kebiri kimia didapati setelah pelaku menjalani pidana pokok. Dalam penerapannya, tindakan kebiri kimia dianggap tidak sesuai dengan adanya definisi dari teori gabungan dimana sanksi pidana bertujuan untuk membuat pelaku dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan tindakan dari kebiri kimia itu sendiri yang dianggap suatu penyiksaan dengan penyuntikkan zat tertentu kepada pelaku kejahatan.

Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian normatif, dan metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan perundang-undangan dan pendekatan perbandingan serta menggunakan metode analisis deskriptif. Bahan hukum yang digunakan berupa buku, artikel tentang kebiri kimia dan pendapat dari para ahli hukum.

Penerapan tindakan kebiri kimia berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 dianggap tidak pantas karena lebih bersifat penyiksaan terhadap pelaku kejahatan serta membahayakan bagi kondisi tubuh pelaku. Dalam pemberlakuan tindakan kebiri kimia, bagi aparat penegak hukum harus berdasarkan pada tujuan pemidanaan yang tepat. Hal ini dikarenakan dalam tujuan pemidanaan terdapat teori gabungan dengan tujuan untuk memberikan suatu bentuk upaya berupa pembalasan serta membuat pelaku menjadi jera, bertaubat, dan tidak mengulangi lagi perbuatannya kembali dan dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Sanksi pidana,kebiri kimia,teori pemidanaan

ABSTRACT

The passing of Law Number 17 of 2016 concerning the Establishment of Government Regulation in Lieu of Law Number 1 of 2016 concerning the Second Amendment of Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection has regulated criminal acts of sexual violence against children. The imposition of new sanctions in the form of the announcement of the identity of the perpetrator, castration and the installation of chip tools with several provisions regulated in Law Number 17 of 2016 concerning the stipulation of the Perppu Number 1 of 2016. The application of criminal sanctions in the form of chemical castration was found after the perpetrator had served the main crime. In its application, the act of chemical castration is considered incompatible with the definition of a combined theory where criminal sanctions aim to make the perpetrator be accepted back in the community. This is evidenced by the act of chemical castration itself which is considered torture by injecting certain substances into the perpetrators of the crime.

The writing of this thesis uses normative research, and the approach method used is the statutory approach and the comparative approach and uses descriptive analysis methods. The legal materials used are in the form of books, articles about chemical castration and opinions from legal experts.

The application of chemical castration based on Law Number 17 of 2016 is considered inappropriate because it is more of a torture for the perpetrator of the crime and endangers the condition of the perpetrator's body. In the application of chemical castration, law enforcement officials must be based on the objective of the correct punishment. This is because in the purpose of punishment there is a combined theory with the aim of providing a form of effort in the form of retaliation and making the perpetrator deterred, repenting, and not repeating his actions again and can be accepted back in the community.

Keywords : *Criminal sanctions, Chemical castration, punishment theory*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahNya serta tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“EKSISTENSI TINDAKAN KEBIRI KIMIA DITINJAU DARI TEORI PEMIDANAAN”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pendidikan penulis berupa Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura. Berkenaan dengan ini, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih pada eluruh pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini kepada :

1. Dr. Drs. Ec. H. Muh. Syarif, M.Si., selaku Rektor Universitas Trunojoyo Madura
2. Prof. Dr. Nunuk Nuswardani, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura atas partisipasinya dalam memimpin Fakultas Hukum yang bersinergitas.
3. Dr. Devi Rahayu, S.H., M.Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura
4. Dr. Safi, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan II Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura
5. Mukhlis, S.H., M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo Madura
6. Dr.Syamsul Fathoni, S.H., M.H. selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelah untuk memberi masukan dan membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

7. Seluruh bapak dan ibu dosen yang turut serta dalam proses pembelajaran yang tak pernah bosan untuk memberikan semua ilmu-ilmunya.
8. Kepada kedua orangtua saya, Bapak (Abdul Haris), Ibu (Riskiyah) serta adik-adik sayadan keluarga besar yang telah banyak berperan dalam suka duka selama berproses di Universitas dengan seluruh support dan doa yang tiada henti hingga penulis bisa mencapai puncak proses untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum.
9. Kepada Alief Ainurizqy Praditya yang tanpa keluh kesah menemani suka duka penulis selama berproses dari awal hingga akhir perkuliahan dengan memberikan banyak dukungan, support, semangat dan doa yang terbaik buat penulis.
10. Seluruh pasukan J3 yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan saya dengan banyak memberikan bantuan dan support selama saya kuliah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna sehingga segala bentuk saran dan kritik yang membangun tentunya sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan dari Skripsi ini. Tercurahnya semua kemampuan penulis dalam penulisan Skripsi ini, saya ucapkan permohonan maaf apabila masih terdapat beberapa kekeliruan dalam penulisan dan masih jauh dari kata sempurna dikarenakan referensi, bahan hukum, serta kemampuan yang terbatas maka dengan ini penulis ucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.

Surabaya, 14 Juni 2020

NURDINA HARISANTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	PENDAHULUAN..... 1
	1.1.Latar Belakang..... 1
	1.2.Rumusan Masalah..... 4
	1.3.Tujuan 5
	1.4.Kegunaan..... 5
	1.5.Keaslian..... 5
	1.6.Metode Penelitian Bahan Hukum..... 6
	1.6.1 Jenis Penelitian..... 6
	1.6.2 Metode Pendekatan..... 7
	1.6.3 Teknik Pengumpulan Bahan Hukum..... 8
	1.6.4 Metode Analisa Bahan Hukum..... 8
BAB II	KAJIAN PUSTAKA TENTANG TUJUAN PEMIDANAAN DAN KEBIRI KIMIA..... 10
	2.1.Tindakan Kekerasan Seksual Terhadap Anak..... 10
	2.2.Sanksi Kebiri Kimia Berdasarkan Hukum Pidana..... 12
	2.3.Penegakan Hukum Pelaku Kekerasan Seksual..... 15
	2.4.Kebiri Kimia Dalam Perspektif Medis..... 17
	2.5.Teori Pidanaan Penerapan Kebiri Kimia..... 18
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN SANKSI PIDANA TINDAKAN KEBIRI KIMIA DITINJAU DARI TEORI TUJUAN PEMIDANAAN.....21
	3.1. Sanksi Kebiri Kimia Bagi Pelaku Kejahatan Seksual Terhadap Anak.....21
	3.2. Pemberlakuan Teori Pidanaan Di Negara Indonesia..... 24
	3.3. Penerapan Kebiri Kimia Berdasarkan Aturan Hukum Pidana.....26
	3.4. Dampak Kesehatan Bagi Pelaku Terhadap Pelaksanaan Kebiri Kimia..32
	3.5. Kebiri Kimia dalam Teori Tujuan Pidanaan.....38
BAB IV	PENUTUP..... 46
	4.1. Kesimpulan..... 46
	4.2. Saran..... 46

DAFTAR PUSTAKA.....	48
BIODATA PENULIS.....	51